

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Gambaran Umum Kitab 2 Korintus

#### 1. Latar belakang Korintus

Korintus merupakan suatu kota Yunani kuno yang dibangun kembali oleh bangsa Romawi dan dijadikan sebagai daerah jajahan Roma pada Tahun 46 sM.<sup>1</sup> Kota Korintus menjadi suatu ibu kota provinsi negara Roma serta menjadi daerah tempat kediaman gubernur Roma (Kis. 18:12). Korintus menjadi pusat tempat perdagangan karena didukung oleh daerahnya yang strategis dan juga mendirikan pelabuhan.<sup>2</sup> Penduduk Korintus terdiri dari penduduk Korintus sendiri, imigran orang-orang Yudea atau Yahudi diaspora dan berbagai imigran daerah lainnya. Mereka juga terbuka terhadap pengaruh-pengaruh asing sehingga masyarakat kota Korintus merupakan masyarakat yang majemuk bukan hanya tentang suku dan budaya tetapi juga mengenai keagamaan. Ada dua kebudayaan yang paling dominan di daerah korintus yaitu Yudaisme yang asalnya dari nenek-nenek moyang mereka dan Helenisme yang berasal dari kebudayaan

---

<sup>1</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 335.

<sup>2</sup> C. Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 226–227.

Yunani.<sup>3</sup> Dari hal ini dapat dilihat bahwa kota Korintus merupakan kota yang majemuk.

Dalam masyarakat Korintus berkembang agama-agama seperti Romawi-Yunani, kawasan timur seperti Mesir, Yahudi, dan juga Kekristenan. C. Groenen menuliskan bahwa pada awalnya agama-agama kerap kali bercampur dengan takhayul, ilmu sihir, astrologi, dan kedukunan. Masyarakat di suatu daerah diberikan wewenang memilih dewa atau dewi yang ingin disembah.<sup>4</sup> Kota Korintus memiliki dewi Venus atau dewi cinta untuk dipuja sehingga didirikanlah kuil-kuil untuk pemujaan. Walaupun pada saat itu Kekristenan mengalami perkembangan pesat, masih banyak masyarakat Korintus melakukan pemujaan di kuil-kuil dewi dan menganggap hal itu menjadi sebuah kewajiban dari pemerintah negara pada saat itu.

Agama Yahudi lebih dulu dikenal oleh masyarakat Korintus dibandingkan Kekristenan. Jemaat Korintus berdiri setelah kedatangan Paulus dalam perjalanan memberitakan Injil (Kis. 18:1-17). Paulus datang ke Korintus merupakan perjalanan misinya yang kedua.<sup>5</sup> Seperti yang telah diketahui kota Korintus merupakan daerah yang memiliki lingkungan sosial yang sangat sulit yang di dalamnya banyak percabulan, penyembahan

---

<sup>3</sup> Firman Panjaitan, "Religious : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus : Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Surga (2 Korintus 12 :1-10)" (2021): 271.

<sup>4</sup> Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*.

<sup>5</sup> YM Seto Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus* (Jakarta: Kanisius, 2023).

berhala dan banyak penyimpangan lainnya sehingga Paulus berjuang keras dalam melakukan pelayanannya. Menurut M. E. Durveyman, jemaat Korintus pada saat itu, sebagian besar dari kalangan orang-orang sederhana dan hanya sedikit orang dari kalangan yang cukup berada.<sup>6</sup> Walaupun demikian, berdirinya jemaat Korintus banyak tantangan yang dialami oleh Paulus selama delapan belas bulan berada di Korintus. Dalam pelayanannya itu, Paulus seringkali bertentangan dengan orang-orang Yahudi, bahkan mereka menginginkan hukuman atas Paulus karena tindakannya yang dianggap sebagai kejahatan; akan tetapi Paulus luput dari semuanya itu dan meninggalkan kota Korintus dan melanjutkan perjalanan misinya.

## 2. Latar Belakang Surat 2 Korintus

Dalam 2 Korintus 1:1 Paulus menuliskan nama Timotius. Banyak teolog ataupun penafsir berpandangan bahwa Timotius telah bertemu kembali dengan Paulus karena berdasarkan 1 Korintus 16:11; Paulus memiliki maksud menunggu Timotius di Efesus kembali dari Korintus, sehingga melalui hal ini dapat dikatakan bahwa surat 2 Korintus memiliki hubungan dengan surat 1 Korintus. Surat 2 Korintus banyak menuliskan tentang kepribadian Paulus dan pembelaan terhadap dirinya atas pelayanan dan tanggung jawabnya terhadap jemaat. Hal ini dilatarbelakangi adanya situasi atau kondisi ketegangan antara Paulus dan jemaat Korintus. Andina

---

<sup>6</sup> M. E. Duyverman, *Pembimbing Kedalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 102.

Chapman menafsirkan bahwa Paulus mengetahui ketegangan yang terjadi dalam jemaat Korintus dari pemberitaan Timotius dan Titus kepadanya.<sup>7</sup>

Ketegangan yang terjadi di tengah-tengah jemaat Korintus karena adanya “rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus” (2 Korintus 11:13). Menurut C. Groenen, rasul-rasul palsu itu atau lawan dari Paulus itu merupakan orang-orang Kristen keturunan Yahudi yang datang dari Palestina.<sup>8</sup> John Drane juga memiliki paham yang sama yang menyatakan bahwa besar kemungkinan rasul-rasul itu berasal dari Yerusalem.<sup>9</sup> Walaupun dalam pandangan Willi Marxsen juga menganggap rasul-rasul itu adalah orang Yahudi Kristen. Akan tetapi yang dimaksudnya lebih kepada orang Yahudi Kristen yang masih memiliki pemikiran gnostik.<sup>10</sup> Gnostik sendiri merupakan ajaran yang berpandangan bahwa Yesus bukan anak Allah atau meragukan otoritas Yesus sebagai Allah.<sup>11</sup> Willi Marxsen juga mengutip pernyataan teori dari Schmithals bahwa lawan Paulus di Korintus merupakan orang yang sama dengan lawan-lawan Paulus di Galatia dan Filipi.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

<sup>8</sup> Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*.

<sup>9</sup> Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*.

<sup>10</sup> Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 93.

<sup>11</sup> Merrill C. Tenney & Wilian White J. I Packer, *Dunia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2004).

<sup>12</sup> Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*.

Terlepas dari semua pandangan tentang lawan Paulus atau rasul-rasul palsu yang dikatakan masih menjadi polemik; karena Paulus sendiri tidak menuliskan keterangan mengenai rasul-rasul palsu itu. Yang menjadi tujuan mereka ada di Korintus untuk mendatangkan kekacauan dan merusak hubungan Paulus dengan jemaat Korintus. Dengan menanamkan keraguan-keraguan pada jemaat Korintus terhadap Paulus, mereka menyerang kerasulan Paulus dengan melontarkan berbagai tuduhan-tuduhan. Tuduhan yang dilemparkan kepada Paulus dalam tulisan Adina Chapman ialah Paulus tidak mempunyai surat pujian atau rekomendasi (2 Kor. 3), bersikap keras dan tegas pada saat berjauhan (2 Kor. 10), Paulus memuji diri dan bermegah (2 Kor. 10:12-13 & 17-18), tindakan Paulus telah melewati batas dari tugasnya, Paulus bukan seorang rasul, Paulus mementingkan diri dan mencari keuntungan.<sup>13</sup> Dengan demikian Surat 2 Korintus ini dituliskan untuk pembelaan kerasulannya dan merupakan surat perdamaian antara Paulus dan jemaat Korintus.

### **3. Penulis Surat 2 Korintus**

Paulus menulis surat 2 Korintus; karena dapat dilihat juga adanya hubungan dengan surat 1 Korintus. Sosok Paulus telah banyak diketahui saat ini. Banyak catatan-catatan para teolog tentang Paulus. Berdasarkan Kisah Para Rasul 22:3 dituliskan perkataan Paulus yang menyatakan dirinya

---

<sup>13</sup> Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*.

sebagai orang Yahudi lahir di Tarsus. Tarsus sendiri merupakan daerah di wilayah Kilikia yang dikenal sebagai daerah yang subur dan kota perdagangan yang sangat maju serta kota yang terbuka terhadap kebudayaan dan pendidikan Helenistik.<sup>14</sup> Helenistik atau Hellenisme merupakan perkembangan dari kebudayaan Yunani yang pada saat itu mempengaruhi di berbagai bidang seperti pemerintahan, bahasa, dunia seni dan juga agama.<sup>15</sup>

Walaupun Paulus lahir di tengah-tengah pengaruh kebudayaan Yunani ataupun filsafat Yunani; Paulus merupakan orang Yahudi (Kis. 22:3). Ia juga dibesarkan dalam ajaran-ajaran Yahudi sehingga sebelum pertobatannya Paulus dikenal sebagai orang Yahudi yang taat. Paulus merupakan murid dari Gamaliel, seorang rabi dari golongan orang Farisi.<sup>16</sup> Dalam ajaran orang Farisi sangat menekankan tentang ajaran Yahudi atau Yudaisme. Olehnya itu, Paulus pada kala itu dikenal sebagai Farisi-Yudais, sehingga Paulus sebelum pertobatannya menjadi seorang penganiaya dan penindas kelompok Kristen.

Dalam perjalanannya ke Damsyik, Paulus mengalami pertobatan setelah mengalami pengalaman perjumpaannya dengan Yesus Kristus (Kis. 9:1-19). Akan tetapi dalam pertobatannya itu bukan berarti Paulus berubah

---

<sup>14</sup> Jakob van Bruggen, *Tafsiran Perjanjian Baru: Paulus Pionir Bagi Mesias Israel* (surabaya: Momentum, 2020).

<sup>15</sup> J. I Packer, *Dunia Perjanjian Baru*.

<sup>16</sup> Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus*.

keagama menjadi Kristen dan melepas Yudaismenya; pertobatan Paulus lebih kepada perubahan kehidupannya yang dahulunya penolak Kristus kemudian menjadi utusan Kristus.<sup>17</sup> Mulai saat itu Paulus mendapatkan perubahan hidup dan menjadi pengikut Kristus, serta menjadi pemberita Injil dan rasul Kristus, sehingga dalam mengangkat tanggung jawabnya, Paulus melakukan perjalan misi ke bangsa-bangsa lain dan mengirimkan surat kepada jemaat-jemaat yang telah berdiri. Seperti surat 2 Korintus ini, para teolog sependapat bahwa Paulus menuliskannya pada saat perjalanan misinya yang ketiga,<sup>18</sup> pada saat Paulus masih di Makedonia (1 Kor. 16).

#### 4. Garis-garis Besar Surat 2 Korintus

Surat-surat yang dituliskan oleh Paulus memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan surat-surat yang lain. Pada umumnya dalam surat Paulus akan didahului dengan salam yang di dalamnya juga menuliskan pengirim surat, serta ucapan syukur sehingga bagian ini disebut sebagai pembukaan dan dalam akhir suratnya juga diidentikkan dengan salam-salam penutup. Begitupun dalam surat 2 Korintus, yang menjadi pembukaan atau pendahuluan surat tertulis dalam 2 Korintus 1:1-11 yang menuliskan tentang salam dan ucapan syukur Paulus; sedangkan penutup

---

<sup>17</sup> Panjaitan, "Religious : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya Penderitaan Sebagai Jalan Mistik Menuju Kesatuan Hidup Bersama Kristus : Belajar Dari Perjalanan Paulus Ke Surga ( 2 Korintus 12 : 1-10 )."

<sup>18</sup> Bruggen, *Tafsiran Perjanjian Baru: Paulus Pionir Bagi Mesias Israel*, 443–444.

dari surat ini dituliskan dalam 2 Korintus 13:1-13 yang memuat tentang nasihat-nasihat terakhir dan salam.

Walaupun surat ini seperti surat Paulus pada umumnya yang memiliki pembukaan dan penutup; akan tetapi terdapat beberapa perdebatan tentang keutuhan atau kesatuan surat dengan melihat pokok-pokok pikiran dalam surat tersebut. Seperti dalam pandangan John Drane yang melihat adanya sebuah kesenjangan pola pokok pemikiran dalam 2 Korintus 2:14-7:4,<sup>19</sup> begitupun dengan Bruce Wilkinson dan Kenneth Boa melihat dan menuliskan bahwa unsur kata, 2 Korintus 2:4 dan 7:8 merupakan bagian dari surat 1 Korintus.<sup>20</sup> Bukan hanya itu pasal 10-13 dari kitab Korintus juga menjadi sorotan perdebatan para ahli. Banyak yang berpandangan pasal 10-13 bukanlah surat yang memiliki kesatuan dengan pasal 1-9. Willi Marxsen mengutip pandangan A. Hausrath yang menyatakan pasal 10-13 adalah empat pasal yang ditulis terlebih dahulu dari pasal 1-9 dan merupakan bagian dari surat air mata (2 Kor. 2:4).<sup>21</sup> Dari perdebatan-perdebatan tentang surat ini, penulis setuju dengan pernyataan John Drane yang mengatakan bahwa orang yang mengumpulkan surat-surat

---

<sup>19</sup> Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*.

<sup>20</sup> Bruce Wilkinson & Kenneth Boa, *Talk Thru the Bible: Mengenal Alkitab Secara Lengkap Dalam Waktu Singkat* (Malang: Gandum Mas, 2017).

<sup>21</sup> Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*.



Paulus itu akan menyalinnya satu persatu dan tidak akan menyelipkan surat-surat tersendiri yang akan mengacaukan isi dari surat tersebut.<sup>22</sup>

Dengan melihat struktur surat ini dan mempertimbangkan pendapat beberapa para ahli; penulis menemukan tiga garis-garis besar dalam surat 2 Korintus, sebagai berikut:

- a. Bagian Pertama mengenai penjelasan Paulus tentang pelayanannya (1:1-7:16).
  - 1) Pembukaan (1:1-11).
  - 2) Penjelasan Paulus akan perubahan rencana perjalanannya (1:12-2:13).
  - 3) Karya pelayanan Paulus (2:14-7:16).
- b. Bagian Kedua mengenai pelayanan kasih untuk orang-orang kudus (8:1-9:15).
  - 1) Keteladanan jemaat Makedonia sebagai ajakan untuk membantu (8:1-15).
  - 2) Utusan yang menangani bantuan (8:16-24).
  - 3) Nasihat untuk memberi (9:1-15).
- c. Bagian Ketiga mengenai pembelaan Paulus atas kerasulannya (10:1-13:13).
  - 1) Pembelaan Paulus terhadap jabatan kerasulannya (10:1-18).
  - 2) Keterpaksaan Paulus menunjukkan keunggulannya (11:1-12:13).

---

<sup>22</sup> Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*.

- 3) Pemberitahuan kunjungan mendatang dan nasihat-nasihat terakhir (12:14-13:10).
- 4) Penutup (13:11-13).

Dari garis-garis besar ini, dapat dilihat adanya pasal yang menuliskan akan keunggulan Paulus dari rasul-rasul palsu. Salah satu dari keunggulannya itu ialah penglihatannya mengenai sorga (2 Kor. 12:1-6). Paulus menuliskan bahwa penglihatan itu diterimanya dari Tuhan. Pasal ini juga merupakan ciri khas dan keunikan dalam surat 2 Korintus, karena hanya dalam surat ini Paulus menuliskan penglihatannya itu.

## 5. Tema-tema 2 Korintus

Melihat garis-garis besar yang telah dituliskan, penulis juga menemukan tema-tema yang terdapat dalam kitab 2 Korintus dengan melakukan perbandingan-perbandingan dalam pandangan para ahli. Tema-tema tersebut adalah:

### a. Gambaran Allah dalam Yesus Kristus

Paulus senantiasa memberitakan Injil bahwa Kristus merupakan jawaban akan janji-janji Allah. Bagi Paulus "Kristus adalah Ya", dan tidak ada keraguan antara ya atau tidak (2Kor 1:20), sehingga umat manusia dibenarkan oleh Allah melalui Kristus (2Kor 5:21) dengan jaminan Roh Kudus yang ada di dalam hati setiap manusia (2Kor 1:22). Paulus memberitakan agar jemaat Korintus hidup itu karena percaya

bukan karena melihat, sebab yang kelihatan itu adalah sementara dan yang tak kelihatan itu ada.

b. Penderitaan dalam Pelayanan

Paulus menuliskan dengan menuangkan perasaan terhadap penderitaan yang dialaminya, di mana dalam pelayanannya mendapatkan penderitaan, kesesakan, kesukaran, menanggung dera, menjumpai kerusuhan dan sebagainya. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa dalam mengangkat pelayanan tentunya tidak akan terlepas dari penderitaan. Akan tetapi dari penderitaan ini akan menjadi kemuliaan yang akan datang. Paulus mengungkapkan hal ini karena banyak tuduhan-tuduhan yang dihadapinya. Paulus juga menginginkan agar keraguan dan ketakutan tidak mengalahkan diri mereka dan selalu mengingatkan mereka agar tetap teguh dalam iman dan tahan uji akan pemberitaan-pemberitaan yang dilakukan oleh rasul-rasul palsu.

c. Pembelaan terhadap Kerasulannya

Hal ini menjadi pemberitaan utama dari isi surat kedua Paulus kepada Korintus karena banyaknya tuduhan-tuduhan dari rasul-rasul palsu yang dilontarkan kepada Paulus (2 Kor 11:13), sehingga memunculkan keraguan terhadap Paulus dan memunculkan konflik (2 Kor 5:11). Pribadi Paulus juga mendapat kritikan atau tuduhan bahwa Paulus seakan-akan berani atau dapat berbicara keras hanya

melalui surat-suratnya dan jika berhadapan langsung seolah-olah sikapnya lemah dan perkataannya tidak berarti. Hal ini dibantah oleh Paulus dan menyatakan bahwa berhadapan muka atau pun melalui surat-suratnya, perkataannya tetap sama (2 Kor. 10:10-11). Mengenai rasul-rasul palsu, Paulus tidak memiliki keheranan karena dalam pandangannya iblis juga mampu menyamar menjadi malaikat terang (2 Kor. 11:14). Olehnya itu, Paulus mengatakan, ia sedikit pun tidak kurang dengan rasul-rasul palsu itu (2 Kor 11:5).

#### 6. Kedudukan 2 Korintus 12:1-6 dalam Teologi Paulus

2 Korintus 12:1-6 merupakan satu kesatuan dari bagian yang menuliskan tentang pembelaan Paulus akan kerasulannya (10-13). Paulus menegaskan bahwa kerasulannya tidak kurang dari para rasul yang lain baik dalam berkata-kata atau pun pengetahuan. Dalam membela kerasulannya, Paulus menyatakan telah dibuktikan oleh tanda-tanda, mujizat-mujizat serta kuasa-kuasa yang terjadi di tengah-tengah orang Korintus (2 Kor. 12:12) seperti halnya terluputnya Paulus dari tangan orang-orang Damsyik (2 Kor. 11:31-33).<sup>23</sup> Bagi Paulus, jabatan kerasulannya bukan karena hal pencapaian atau pengetahuannya, tetapi hal itu didasari hanya karena anugerah atau karunia dari Allah.<sup>24</sup> Hal ini

---

<sup>23</sup> Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus*.

<sup>24</sup> S . Tandiassa, *Teologi Paulus* (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2011).

membuat Paulus memaknai dan memahami kerasulannya bukan karena keinginan ataupun cita-cita tetapi hanya kehendak Allah.

Perikop 2 Korintus 12:1-6 merupakan salah satu pembelaan rasul Paulus mengenai kerasulannya. Paulus menuliskan penglihatannya yang merupakan pengalaman batiniahnya, tidak memiliki maksud untuk memegahkan dirinya; tetapi hal ini lebih kepada pembelaan akan kewibawaan rasul Paulus. Perikop ini tidak memiliki catatan khusus tentang kedudukannya dalam teologi Paulus; karena beberapa ahli hanya menuliskan bahwa perikop ini merupakan pengalaman batiniah yang menjadi salah satu keunggulan Paulus dan juga pembelaan terhadap kerasulannya.

